



Oleh: SRI RAHAYU¹, ABDUL RAHMAN SALEH²
Email: yayu.ikhwan@gmail.com; abdul_saleh2003@gmail.com

Studi Bibliometrik dan Sebaran Topik Penelitian pada Jurnal Media Peternakan Terbitan 2012-2016

Abstrak

Jurnal ilmiah merupakan sumber informasi yang sangat penting karena di dalamnya memuat hasil penelitian dan pemikiran dari para ahli di bidangnya. Hasil penelitian tersebut dituangkan ke dalam tulisan ilmiah berupa artikel. Jurnal Media Peternakan sebagai salah satu jurnal ilmiah akan dikaji pada tulisan ini. Tujuan kajian adalah untuk mengidentifikasi sebaran bidang ilmu/topik penelitian, produktifitas kepengarangan artikel, derajat kolaborasi kepengarangan, keusangan (*obsolescence*) serta informasi referensi yang digunakan. Data kajian yang diambil dari seluruh artikel Jurnal Media Peternakan yaitu volume 35 tahun 2012 sampai dengan volume 39 tahun 2016. Kurun waktu tersebut Jurnal Media Peternakan memuat 162 artikel dari 392 nama penulis yang berbeda. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebaran topik penelitian yang paling banyak dibahas mengenai pakan ternak atau nutrisi pakan sebanyak 68 artikel (41.98 %), penulis paling produktif adalah K.G. Wiryawan, C. Sumatri, Zakari dan L. Abdullah. Derajat kolaborasi kepenulisan rata-rata Jurnal Media Peternakan adalah (95.06 %). Kolaborasi yang paling banyak adalah sepuluh penulis dalam satu artikel. Pustaka yang paling banyak digunakan adalah artikel sebanyak 83.80 %, Referensi baru (0-5 tahun) 34.22 %, keusangan referensi yang digunakan dalam Jurnal Media Peternakan rata-rata 7,2 tahun.

Kata kunci: *Bibliometrik, jurnal media peternakan, kolaborasi kepengarangan, sitiran, keusangan informasi referensi*

Pendahuluan

Jurnal atau majalah ilmiah adalah salah satu bentuk publikasi yang diterbitkan secara berseri dengan waktu terbit yang tetap atau teratur yang berisi sejumlah artikel kontribusi dari berbagai penulis. Jurnal ilmiah terkadang dapat diidentifikasi melalui judulnya, seperti 'Journal', 'Review', 'Proceeding', 'Transaction', dan dapat merujuk ke disiplin akademis atau bidang studi khusus. Tulisan atau artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ini biasanya sudah diseleksi secara ketat oleh mitra bestari yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing (Tupan, 2015). Jurnal Media Peternakan adalah jurnal Ilmiah di bidang ilmu dan teknologi peternakan. Jurnal ini terbit tiga kali setahun dan diterbitkan oleh Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor bekerjasama dengan Himpunan

Ilmuwan Peternakan. Jurnal Media Peternakan telah diakreditasi DIKTI sejak tahun 2005 dan telah terdaftar pada beberapa lembaga pengindeksan jurnal, antara lain Crossref, DOAJ, CABI, EBSCO, *Google Scholar*, AGRICOLA, *Indonesia Publication Index (IPI)*, dan lembaga pengindeks lainnya, serta telah terindeks oleh SCOPUS pada tanggal 24 Februari 2016.

Adapun bibliometrika merupakan salah satu cabang Ilmu Perpustakaan. Kajian bibliometrika ini menggunakan statistik untuk mengkuantifikasi dokumen. Bibliometrika pertama kali diperkenalkan oleh Pritchard (1969), yang berasal dari kata *biblio* atau *bibliography* dan *metrics*, *biblio* berarti buku dan *metrics* berkaitan dengan mengukur. Jadi *bibliometrics* berarti mengukur

¹ Pustakawan Institut Pertanian Bogor (IPB)

² Pustakawan Ahli Utama Institut Pertanian Bogor (IPB)

atau menganalisis buku/literatur dengan menggunakan pendekatan matematika dan statistika (Hartinah, 2002). Bibliometrika merupakan kajian kuantitatif dalam ilmu perpustakaan. Menurut Pritchard dalam Diodato (1994) sebagaimana dikutip oleh Purnomowati mengatakan bahwa bibliometrika merupakan aplikasi matematika dan metode statistik untuk buku dan media komunikasi lainnya (Purnomowati, 2004). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Harande (2001) yang dikutip oleh Natakusumah dan Himawanto dkk bahwa bibliometrika merupakan penerapan metode matematika dan statistika untuk menganalisis jurnal ilmiah dan bentuk-bentuk komunikasi tertulis lainnya (Natakusumah, 2014), (Himawanto dkk, 2015).

Penelitian ini mengkaji Jurnal Media Peternakan terbitan tahun 2012 sampai dengan 2016. Dalam kajian ini akan dilaporkan sebaran bidang ilmu, produktifitas penulis, kolaborasi kepenulisan, analisis sitiran, keusangan literatur yang disitir (*obsolescence*). Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para penulis terkait produktifitas kepenulisan mereka serta memberikan masukan kepada redaktur Jurnal Media Peternakan sebagai bahan dalam mengevaluasi dan mengembangkan Jurnal Media Peternakan di masa datang.

Metode dan Sumber Data

Kajian ini termasuk jenis penelitian populasi dimana data yang diolah diambil dari seluruh data pada Jurnal Media Peternakan yang menjadi objek kajian. Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu untuk diterapkan oleh peneliti, dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Arikunto, Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti secara keseluruhan semua elemen yang berada pada wilayah penelitian, maka dikatakan orang tersebut melakukan penelitian populasi (Arikunto, 1992).

Data artikel Jurnal Media Peternakan diunduh dari situs web *Open Journal System* (OJS) Institut Pertanian Bogor. Data tersebut kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan excel. Untuk mengelompokkan bidang ilmu digunakan *Universal Decimal Classification* (UDC). UDC membagi bidang ilmu ke dalam 10 kelompok yaitu: (1) filsafat, (2) agama, (3) ilmu-ilmu sosial, (4) bahasa

(dipindah ke kelompok 8), (5) ilmu-ilmu dasar, (6) ilmu-ilmu terapan, (7) seni, (8) bahasa dan sastra, (9) geografi, biografi dan sejarah, (0) umum seperti ilmu pengetahuan dan lain-lain. Selanjutnya, masing-masing kelompok bidang ilmu tersebut dibagi lagi kedalam 10 kelompok yang lebih kecil, dan kemudian dibagi lagi dalam 10 kelompok sampai tidak dapat dibagi lagi. Bidang peternakan sendiri berada dalam kelompok 6 yaitu ilmu-ilmu terapan dan mendapatkan nomor UDC 636, 637, dan 638. Tiga kelompok besar bidang ilmu peternakan ini kemudian dibagi lagi menjadi bidang-bidang yang lebih kecil. Kajian ini mengelompokkan bidang peternakan sesuai UDC yaitu kelompok 6 dengan kombinasi bidang lain yang berkaitan juga dengan peternakan seperti bidang sosial ekonomi peternakan (dari kelompok 3) dan fisiologi, produksi dan penyakit hewan (dari kelompok 5). Dengan demikian bidang yang dikaji pada kajian ini adalah sebagai berikut: (1) Farm, (2) Ternak Kerja/rekreasi, (3) Pemuliaan ternak, (4) Ternak kuda, (5) Ruminansia besar, (6) Ruminansia kecil, (7) Unggas (*poultry*), (8) Bangsa burung selain unggas, (9) Anjing, (10) Kucing, (11) Ternak perah/susu, (12) Telur, (13) Daging, (14) Keluarga lebah dan serangga, (15) Pakan ternak, (16) Reproduksi, (17) Fisiologi, (18) Sosial ekonomi peternakan, dan (19) Penyakit hewan.

Selanjutnya hasil pengolahan dianalisis secara deskriptif. Tingkat atau derajat kolaborasi penulis dihitung menggunakan rumus Subramanyam (1983) sebagaimana dikutip oleh (Sutardji dan Maulidyah, 2014) dan (Maryono dan Junandi, 2012) sebagai berikut:

$$C = \frac{Nm}{(Nm + Ns)}$$

Dimana,

C = Tingkat Kolaborasi penulis dalam disiplin ilmu (nilai 0 -1)

NM = Jumlah penulis ganda (lebih dari satu penulis)

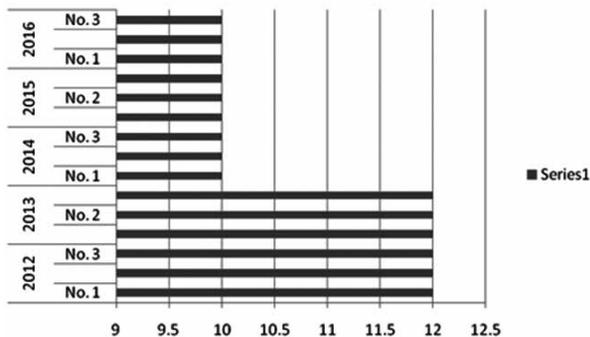
Ns = Jumlah penulis tunggal

Sedangkan indeks kolaborasi dihitung dari rata-rata jumlah penulis per artikel yaitu jumlah seluruh penulis pada periode kajian dibagi dengan jumlah artikel yang dipublikasi selama periode tersebut. Keusangan literatur (*Obsolescence*) adalah kajian bibliometrika/informetrika tentang penggunaan dokumen (literatur) yang berkaitan dengan umur literatur tersebut. Median umur sitiran (*median citation age*) yang termasuk *obsolescence synchronous* diukur dengan cara memeriksa tahun

terbitan referensi literatur (Hartinah, 2002).

Sebaran Bidang Ilmu di Jurnal Media Peternakan

Jurnal Media Peternakan terbit 3 nomor setiap tahun jumlah artikel yang dimuat setiap nomor bervariasi dengan rata-rata jumlah artikel sebanyak 11 judul pada setiap nomor. Gambar 1 berikut memperlihatkan fluktuasi jumlah artikel yang dimuat oleh media peternakan dari tahun 2012-2016.



Gambar 1. Fluktuasi jumlah artikel yang dimuat Media Peternakan 2012-2016

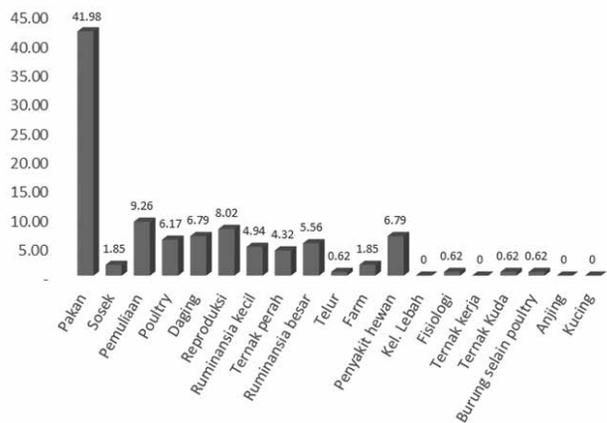
Media Peternakan memuat artikel dibidang ilmu-ilmu peternakan. Tabel 1 memperlihatkan sebaran topik-topik penelitian yang dimuat pada Jurnal Media Peternakan. Topik yang paling banyak dibahas adalah terkait pakan ternak atau nutrisi pakan ternak yaitu sebanyak 68 artikel (41.98 %), kemudian pada posisi kedua adalah pemuliaan ternak 15 artikel (9.26 %), sedangkan pada posisi ke tiga adalah reproduksi ternak sebanyak 13 artikel (8.02 %). Topik-topik penelitian yang tidak muncul artikelnnya pada Jurnal Media Peternakan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah keluarga lebah, ternak kerja, anjing dan kucing.

Tabel 1. Sebaran topik penelitian bidang peternakan selama 5 tahun terakhir yang dipublikasikan oleh Jurnal Media Peternakan

Judul Artikel	Tahun					Jumlah	% -tase
	2012	2013	2014	2015	2016		
Pakan	8	13	13	18	16	68	41,98
Sosek	-	-	3	-	-	3	1,85
Pemuliaan	2	3	3	4	3	15	9,26
Poultry	2	1	4	1	2	10	6,17
Daging	4	3	1	1	2	11	6,79
Reproduksi	5	3	2	1	2	13	8,02

Judul Artikel	Tahun					Jumlah	% -tase
	2012	2013	2014	2015	2016		
Ruminansia kecil	4	1	3	-	-	8	4,94
Ternak perah	3	-	-	2	2	7	4,32
Ruminansia besar	2	6	-	1	-	9	5,56
Telur	-	-	-	1	-	1	0,62
Farm	-	2	-	1	-	3	1,85
Penyakit hewan	4	4	1	-	2	11	6,79
Kel. Lebah	-	-	-	-	-	-	-
Fisiologi	1	-	-	-	-	1	0,62
Ternak kerja	-	-	-	-	-	-	-
Ternak Kuda	-	-	-	-	1	1	0,62
Burung selain poultry	-	1	-	-	-	1	0,62
Anjing	-	-	-	-	-	-	-
Kucing	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	35	37	30	30	30	162	100

Grafik pada gambar 2 berikut menggambarkan sebaran bidang ilmu yang dimuat pada Media Peternakan terbitan tahun 2012-2016.



Gambar 2. Grafik jumlah artikel berdasarkan sebaran bidang ilmu

Produktifitas Penulis

Dari Pengamatan terhadap 162 artikel yang dimuat dalam Jurnal Media Peternakan terbitan tahun 2012–2016 yang melibatkan 392 penulis, diperoleh hasil penulis paling produktif berturut-turut adalah K.G. Wiryawan dengan jumlah publikasi sebanyak 16 artikel, kemudian disusul oleh C. Sumantri, Jakaria, L Abdullah dengan 11-15 artikel. Selanjutnya penulis dengan jumlah artikel sebanyak 6-10 artikel yaitu D. Evvyerni, D. A. Astuti, T. Toharmat, P.D.M.H. Karti, E. Damayanti, dan R.R. Noor.

Penulis dengan 3-5 artikel dapat dilihat pada Tabel 2 produktifitas penulis dalam Jurnal Media Peternakan. Untuk penulis yang memiliki satu dan dua karya tulis tidak dituliskan dalam tabel karena jumlahnya terlalu besar yaitu masing-masing 40 penulis untuk (2 karya tulis), 313 penulis untuk (1 karya tulis).

Tabel 2. Produktifitas penulis dalam Jurnal Media Peternakan 2012-2016

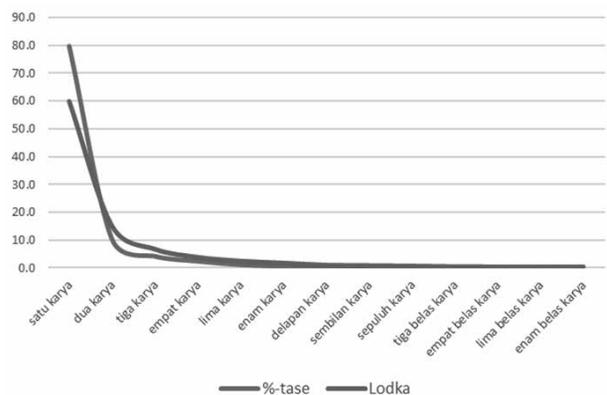
Nama penulis berdasarkan jumlah artikel yang ditulis			
>15 artikel	11-15 artikel	6-10 artikel	3-5 artikel
K.G. Wiryawan	C. Sumatri	D. Evvyernie	H. Julendra
	Zakaria	D. A. Astuti	I.I. Arief
	L. Abdullah	T. Toharmat	L. Istiqomah
		P.D.M.H. Karti	R. Priyanto
		E. Damayanti	A. Gunawan
		R.R. Noor	A. Jayanegara
			A. Meryandini
			A. Sofyan
			H. Nuraini
			I. G. Permana
			S. Suhartati
			Sumiati
			Y. Widyastuti
			A. Anggraeni
			A. Sudarman
			B. P. Purwanto
			Despal
			E. Andreas
			E. B. Laconi
			H. R. Ansari-Renani
			M. A. Setiadi
			M. Ridla
			M. Yusuf
			R. Mutia
			R. Ridwan
			R. Tiuria
			S. N. Hayati
			Suryahadi
			T. Suryati

Tingkat produktifitas penulis dihitung mengikuti dalil Lodka. Menurut Lodka, proporsi jumlah penulis yang berkontribusi satu artikel berjumlah 60 % dari seluruh pengarang. Selanjutnya penulis yang berkontribusi N artikel akan berjumlah sebesar satu per N kuadrat dikalikan dengan jumlah penulis yang menghasilkan satu artikel (Sujana, 2002):

Tabel 3. Produktifitas penulis di Jurnal Media Peternakan dibandingkan dengan dalil Lodka

Jumlah Karya Tulis	Jml Penulis	% - tase	Lodka (%)
Satu karya	313	79,8	60
Dua karya	40	10,2	15
Tiga karya	16	4,1	6,67
Empat karya	9	2,3	3,75
Lima karya	4	1,0	2,4
Enam karya	2	0,5	1,67
Delapan karya	1	0,3	0,94
Sembilan karya	2	0,5	0,74
Sepuluh karya	1	0,3	0,6
Tiga belas karya	1	0,3	0,36
Empat belas karya	1	0,3	0,31
Lima belas karya	1	0,3	0,27
Enam belas karya	1	0,3	0,23

Dari Tabel 3 diatas terlihat bahwa produktifitas penulis yang menghasilkan 16 karya tulis hanya berjumlah satu orang, begitu juga penulis dengan jumlah karya 15, 14, 13 dan 10 karya tulis masing-masing berjumlah satu orang penulis. Sesuai dengan hukum Lodka yang mengatakan bahwa produktifitas penulis berbanding terbalik dengan jumlah karyanya maka terbukti bahwa pada Jurnal Media Peternakan semakin sedikit karya penulis semakin banyak jumlah penulisnya. Lebih jelas lagi produktifitas kepenulisan dibandingkan dengan Lodka dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik produktifitas kepenulisan dan perbandingan terhadap dalil Lodka

Kolaborasi Penulis

Kolaborasi adalah proses kerjasama antar ilmuwan atau peneliti atau penulis dalam usahanya mengkoordinasikan kecakapan, peralatan, atau imbalan. Gupta,

Kumar dalam Purnomowati mengatakan bahwa kolaborasi tersebut dapat diukur melalui: (1) derajat kolaborasi (*degree of collaboration*) yaitu rata-rata pengarang ganda dalam keseluruhan artikel sampel; (2) Indeks kolaborasi (*collaboration index*) yaitu rata-rata jumlah pengarang per artikel untuk keseluruhan artikel sampel; dan (3) Koefisien kolaborasi (*Collaboration coefficient*) yaitu rata-rata proporsi jumlah artikel dengan tiap nomor pengarang (Purnomowati, 2004).

Jurnal Media Peternakan ditulis oleh penulis ganda lebih banyak dari pada yang ditulis oleh penulis tunggal yaitu berjumlah 154 artikel (95.06 %) sedangkan yang ditulis oleh penulis tunggal sebanyak 8 artikel (4.94 %) (lihat tabel 4). Dengan demikian maka derajat kolaborasi (*degree of collaboration*) dari Jurnal Media Peternakan adalah sebesar 0.95. Bandingkan dengan hasil yang diperoleh Saleh yang meneliti Jurnal Standardisasi memperoleh derajat kolaborasi sebesar 0.52 (Saleh, et al. 2016). Sedangkan indeks kolaborasi kepenulisan pada Media Peternakan diperoleh sebesar 2.4 atau rata-rata artikel pada Media peternakan ditulis oleh sebanyak 2.4 penulis.

Tabel 4 Pola kepenulisan artikel Jurnal Media Peternakan

Vol./th.	Penulis Tunggal	Penulis Ganda
35/2012	4	32
36/2013	1	35
37/2014	3	27
38/2015	0	30
39/2016	0	30
Jumlah	8	154
%-tase	4,93	95,06

Tabel 5. Derajat kolaborasi kepenulisan pada Jurnal Media Peternakan

Vol./th.	Penulis Tunggal	Penulis Ganda	Derajat kolaborasi
35/2012	4	32	0,88
36/2013	1	35	0,97
37/2014	3	27	0,9
38/2015	0	30	1
39/2016	0	30	1

Artikel yang ditulis oleh lebih dari satu orang biasanya lebih komprehensif karena dipikirkan atau dianalisis oleh lebih dari satu orang yang tentunya saling melengkapi, khususnya untuk artikel yang multidisiplin. Derajat kolaborasi kepenulisan tertinggi berada pada volume

38 dan 39 tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu sebesar 1. Gambar 4 memperlihatkan pola kepenulisan artikel pada Jurnal Media Peternakan. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa artikel yang ditulis oleh kolaborasi penulis lebih banyak dibandingkan dengan penulis tunggal.



Gambar 4. Derajat kolaborasi kepenulisan pada Jurnal Media Peternakan

Kolaborasi terbanyak dilakukan oleh 10 penulis atau 0.62 % dari total karya tulis yang dikaji (pada tahun 2012). Sedangkan KTI yang ditulis oleh 9 penulis sebanyak 1 artikel atau 0.62 % (pada tahun 2012). KTI yang ditulis oleh 8 penulis sebanyak 1 artikel atau 0.62 % (pada tahun 2013), KTI oleh 7 penulis sebanyak 1 artikel atau 0.62 % (pada tahun 2014), KTI oleh 6 penulis sebanyak 10 artikel atau 6.17 % (pada tahun 2012, 2013, 2015, 2016), KTI oleh 5 penulis sebanyak 29 artikel atau 17,90 % (pada tahun 2012-2016), KTI oleh 4 penulis sebanyak 42 artikel atau 25.93 % (pada tahun 2012-2016). Jumlah KTI dengan pengarang ganda terbanyak ditulis oleh kolaborasi 3 penulis yaitu sebanyak 59 judul KTI atau 36.42 % yang tersebar di seluruh tahun pengamatan (2012-2016). Selanjutnya KTI yang ditulis oleh kolaborasi 2 penulis berjumlah 10 artikel atau 6.17 %. Sedangkan KTI yang ditulis oleh penulis tunggal berjumlah sebanyak 8 artikel atau 4.94 % dari total artikel. Tabel 5 memperlihatkan sebaran artikel dengan pola kepenulisan tunggal dan ganda.

Tabel 6. Pola kepenulisan artikel tunggal dan ganda

Vol./th.	Jumlah Penulis									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2012	4	6	7	11	5	1	0	0	1	1
2013	1	2	12	10	5	5	0	1	0	0
2014	3	2	8	12	4	0	1	0	0	0
2015	0	0	15	5	9	1	0	0	0	0
2016	0	0	17	4	6	3	0	0	0	0
Total	8	10	59	42	29	10	1	1	1	1
%-tase	4,94	6,17	36,42	25,93	17,90	6,17	0,62	0,62	0,62	0,62

Analisis Sitiran

Sitiran merupakan terjemahan dari kata *citation* yang berarti penyebutan suatu dokumen dalam dokumen lain yang terbit kemudian. Sitiran dapat muncul dalam teks, catatan kaki, catatan akhir, bibliografi ataupun daftar referensi. Semakin banyak disitir sebuah dokumen, maka semakin berbobot dokumen tersebut (Purnomowati, 2004). Sumber informasi yang dijadikan referensi (pustaka) oleh 162 artikel dalam Jurnal Media Peternakan berjumlah 5.036. Tabel 7 memperlihatkan bahwa pustaka yang dikutip berbahasa asing lebih banyak dibandingkan dengan yang berbahasa Indonesia. Pustaka yang berbahasa asing berjumlah 4.324 judul (85.86 %), sedangkan yang berbahasa Indonesia berjumlah 712 judul (14.14 %). Tabel 8 memperlihatkan sumber informasi pustaka yang digunakan atau disitir oleh penulis. Jumlah terbanyak pustaka yang digunakan oleh penulis adalah jenis artikel jurnal yaitu sebesar 4.222 judul (83.80 %) atau rata-rata per artikel/tulisan sebanyak 26.06 judul; selanjutnya, jumlah terbanyak ke dua adalah jenis buku yaitu sebanyak

583 judul atau rata-rata 3,60 judul per artikel; sedangkan sumber pustaka web, prosiding, dan literatur kelabu tidak banyak digunakan. Hasil ini berbeda dengan hasil kajian yang dilakukan oleh (Saleh dan Sumarni, 2016) yang mengkaji Jurnal Standardisasi memperoleh hasil literatur jenis buku lebih banyak dijadikan sumber sitiran yaitu sebesar 33.5 % dibanding artikel jurnal sebesar 17.7 %.

Tabel 7 Sumber informasi yang dijadikan referensi pada Jurnal Media Peternakan

No.	Tahun	Pustaka berbahasa Indonesia	Pustaka berbahasa asing	total
1	2012	70	888	958
2	2013	121	892	1.013
3	2014	184	798	982
4	2015	192	911	1.103
5	2016	145	835	980
total		712	4.324	5.036
%-tase		14,14	85,86	100

Tabel 8. Jenis pustaka yang digunakan oleh artikel Jurnal Media Peternakan

Th./Vol	No.	Art jurnal	Buku	Web	Literatur Kelabu	Prosiding	Lain-lain	Jumlah	Jumlah artikel	Rata-rata per artikel
2012/35	1	297	40	7	4	0	17	365	12	30,42
	2	265	23	3	4	2	8	305	12	25,42
	3	257	19	2	1	0	9	288	12	24,00
2013/36	1	278	38	4	0	1	12	333	12	27,75
	2	290	41	3	1	1	6	342	12	28,50
	3	270	50	11	0	0	7	338	12	28,17
2014/37	1	251	63	11	0	0	8	333	10	33,30
	2	257	34	11	0	0	4	306	10	30,60
	3	283	47	4	0	0	9	343	10	34,30
2015/38	1	354	47	6	0	0	9	416	10	41,60
	2	273	35	3	0	0	7	318	10	31,80
	3	298	48	8	0	0	14	368	10	36,80
2016/39	1	274	46	6	0	0	5	331	10	33,10
	2	303	30	8	0	0	2	343	10	34,30
	3	272	22	7	0	0	6	307	10	30,70
Jumlah		4.222	583	94	10	4	123	5.036		
Rata-rata		26,06	3,60	0,58	0,06	0,02	0,77	31,1		
%-tase		83,80	11,57	1,87	0,20	0,08	2,48	100,00		

Konsep Sitiran berasal dari kata dasar sitir yang dalam KBBI (2008: 1363) berarti sebut atau tulis. Sitiran adalah informasi atau catatan singkat pada suatu teks yang mengacu pada suatu sumber informasi atau dokumen lain tempat teks tersebut dikutip, sedangkan informasi selengkapnya dimuat pada daftar referensi atau daftar pustaka dari dokumen yang memuat sitiran tersebut. Melalui sitiran dapat diketahui sumber- sumber informasi suatu karya yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan.

Himawanto mengutip pernyataan LIPI (2012) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan sebuah jurnal ilmiah dapat diketahui dari berlimpahnya acuan primer yang dipakai sebagai asupan. Makin banyak acuan referensi majalah terakreditasi yang bertaraf internasional, makin bagus mutu tulisan tersebut, termasuk tingkat kemutakhirannya yaitu pada lima tahun terakhir yang merupakan tingkat kesesuaian objek riset pada saat karya ilmiah ditulis (Himawanto, 2015). Kajian ini melaporkan bahwa rata-rata jumlah sitiran pada Jurnal Media Peternakan adalah 30.69 sitiran per-artikel. Jumlah ini termasuk tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Sri Purnomowati dan Yuliastuti memperoleh rata-rata sitiran pada majalah BACA sebesar 4.05 sitiran per artikel dan pada tiga majalah bidang ilmu perpustakaan dan informasi rata-rata sebesar 5.47 sitiran per-artikel (Purnomowati, 2004).

Keusangan Referensi

Keusangan literatur adalah kajian bibliometrika/informatika tentang penggunaan dokumen dan literatur yang berkaitan dengan umur literatur tersebut. Sedangkan keusangan literatur adalah penurunan penggunaan satu

atau sekelompok dokumen/literatur seiring dengan makin tuanya umur atau dokumen tersebut. Dokumen yang selalu dikutip bertahun-tahun setelah diterbitkan disebut sebagai rendah tingkat keusangannya. Sebaliknya dokumen yang jarang dikutip sejak bertahun-tahun diterbitkan disebut tinggi keusangannya (Mustofa, 2009). Menurut Diodato (1994) dalam Purnomowati ada dua cara untuk mengkaji keusangan literatur yaitu secara *Synchronous* dan *Diachronous*. Keusangan *Synchronous* yaitu salah satu jenis keusangan yang mengukur usia kelompok dokumen dengan cara menguji tahun terbit referensi dalam dokumen tersebut. Keusangan *Synchronous* biasanya diukur melalui median usia sitiran yang diperoleh dengan cara mengurangi tahun terbit dokumen sumber dengan median tahun terbit dokumen yang terdapat dalam referensi. Keusangan *Diachronous* yaitu salah satu jenis keusangan yang mengukur usia kelompok dokumen melalui suatu pengujian terhadap tahun terbit sitiran yang diterima oleh dokumen. Keusangan *Diachronous* diukur melalui paro hidup (*half life*) yang diperoleh dengan cara mengurangi median tahun terbit dokumen yang menyitir dokumen sumber dengan tahun terbit dokumen sumber (Purnomowati, 2004).

Para penulis Jurnal Media Peternakan mayoritas sudah menggunakan referensi terbaru yang berumur 0-5 tahun yaitu sebanyak 1.725 pustaka atau 34.22 %. Semakin tua umur sebuah referensi semakin jarang digunakan. Referensi yang berumur 6-10 tahun digunakan sebanyak 38.25 %; 11-15 tahun digunakan sebanyak 15.22 %; 16-20 tahun digunakan sebanyak 4.32 %; 21-25 tahun digunakan sebanyak 2.96 %; 26-30 tahun digunakan sebanyak 1.90 %; dan lebih dari 56 tahun digunakan sebanyak 0.20 %. Tabel 9 merupakan rincian penggunaan referensi menurut umurnya.

Tabel 9. Rincian penggunaan referensi sesuai dengan umurnya

No.	Tahun	Rincian penggunaan referensi sesuai dengan umurnya											
		0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60
1	2016	356	364	144	34	23	28	6	6	3	0	11	0
2	2015	363	455	155	40	30	14	16	9	9	1	8	2
3	2014	318	373	142	57	36	22	17	8	0	6	4	2
4	2013	363	381	173	38	31	11	6	2	3	0	7	2
5	2012	325	355	153	49	29	21	14	6	0	2	3	2
Jumlah		1.725	1.928	767	218	149	96	59	31	15	9	33	8
%-tase		34,22	38,25	15,22	4,32	2,96	1,90	1,170	0,61	0,30	0,20	0,65	0,20

Dalam kajian ini rata-rata laju keusangan referensi pada setiap volume penerbitan Jurnal Media Peternakan adalah 7.2 tahun. Laju keusangan referensi tertinggi adalah pada tahun 2014 dengan laju keusangan sebesar 8 tahun, sedangkan terendah adalah ada tahun 2013, 2015 dan 2016 dengan laju keusangan selama 7 tahun. Tabel 10 memperlihatkan laju keusangan referensi yang digunakan oleh penulis pada Jurnal Media Peternakan dari tahun 2012-2016.

Tabel 10 Tingkat keusangan referensi yang digunakan oleh Jurnal Media Peternakan

No.	Tahun penerbitan	Usia referensi (tahun)		Laju Keusangan (Tahun)
		Termuda	Tertua	
1	2016	0-1	54	7
2	2015	0-1	60	7
3	2014	0-1	65	8
4	2013	0-1	66	7
5	2012	0-1	68	7,5
Rata-rata		0-1	62,6	7,2

Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bidang yang paling banyak diteliti pada Jurnal Media Peternakan terbitan tahun 2012-2016 adalah bidang pakan ternak yaitu sebanyak 68 artikel (41.98 %). Bidang yang tidak muncul artikelnya pada Jurnal Media Peternakan terbitan tahun 2012-2016 adalah

bidang-bidang keluarga lebah, ternak kerja, anjing dan kucing.

2. Dari 162 artikel Jurnal Media Peternakan volume 35 (2012) sampai dengan volume 39 (2016) melibatkan 392 nama penulis diperoleh hasil penulis yang paling produktif adalah K. G. Wiryanan 16 artikel, C. Sumantri 15 artikel, Jakaria 14 artikel, L. Abdullah 13 artikel, D. Evvyernie 10 artikel.
3. Derajat kolaborasi kepenulisan rata-rata pada Jurnal Media Peternakan adalah sebesar 0.95 atau 95.06 %. Derajat kolaborasi kepenulisan tersebut naik secara signifikan dari tahun 2012 hingga tahun 2016, hanya pada tahun 2014 terjadi penurunan tingkat kolaborasi. Sedangkan indeks kolaborasinya diperoleh sebesar 2.4.
4. Pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam tulisannya lebih banyak artikel jurnal yaitu sebesar 83.80 %, sedangkan yang berasal dari buku hanya sebesar 11.57 %. Sebagian besar referensi yang digunakan berbahasa asing yaitu sebesar 85.86 %, sedangkan yang berbahasa Indonesia hanya sebesar 14.14 %.
5. Rata-rata jumlah sitiran pada Jurnal Media Peternakan adalah sebanyak 31.1 judul per-artikel. Pada umumnya referensi yang digunakan adalah dari tahun terbaru yaitu 0-5 tahun 34.22 %. Derajat keusangan (*obsolescence*) dari referensi yang digunakan penulis dalam Jurnal Media Peternakan adalah 7.2 tahun.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, S. (2002). Keusangan dan paro hidup literatur. Dalam *Kumpulan makalah kursus bibliometrika*, by Sulisty-Basuki. Depok: Masyarakat Infrometrika Indonesia.
- Himawanto. (2015). Kajian sitiran terbitan berkala pada kegiatan riset minyak dan gas bumi yang terekam media terakreditasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 36(2),125-140.
- Himawanto, Setiawan, H., & Sari, LMH. (2015). Karakteristik terbitan berkala bidang perpustakaan di Indonesia. *Visi Pustaka*, 17(2), 72-85.
- Maryono, & Junandi, S. (2012). Indonesian journal of chemistry 2007-2011: Analisis kolaborasi dan institusi. *Visi Pustaka*, 14(3).
- Mustafa, B. (2009). *Obsolescence: mengenal konsep keusangan literatur dalam dunia kepustakawanan*. Bogor: Perpustakaan IPB.
- Natakusumah, E. (2014). Penentuan kolaborasi penelitian dan distribusi pengarang pada Jurnal Teknologi Indonesia. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 35 (1), 15-24.
- Purnomowati, S. (2004). Ciri-ciri kepengarangan dan penggunaan literatur dalam majalah Indonesia bidang ilmu-ilmu sosial. *BACA*, 28(10),15-29.
- Saleh, A.R., & Sumarni, E. (2016). Studi bibliometrik pada Jurnal Standardisasi pasca terakreditasi (2011-2015). *Visi Pustaka*, 18 (3), 231-240.

- Saleh, A.R., Sumarni, E., Nihayati, & Bahrudin, M. (2016). Studi bibliometrik terhadap performance Jurnal Standardisasi periode 1999-2016. Dalam *Kumpulan Makalah Seminar dan Knowledge Sharing Kepustakawanan*. Bogor: Forum Komunikasi Perpustakaan Lingkungan Kementerian Riset dan Teknologi.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian tindakan, penelitian evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, J.G. (2002). Hukum Lodka berkaitan dengan produktifitas pengarang. Dalam *Kumpulan makalah kursus bibliometrika*, by Sulistiyo-Basuki. Depok: Masyarakat Informatika Indonesia.
- Sutardji, & Maulidyah. (2014). Analisis bibliometrik pada buletin palawija. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 23(1), 11-17.
- Tupan. (2015). Analisis karya ilmiah peneliti LIPI pada Jurnal International Science Direct. *Visi Pustaka*, 17(1), 20-32.